

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA
TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH NASABAH PADA BANK BRI
CABANG MARISA KABUPATEN POHUWATO**

Abdul Azis, SE, MM
STIE Ichsan Pohuwato
Email :abdul_azis1985@ymail.com

ABSTRAK

Tingkat bunga menunjukkan ukuran bank, yang merupakan anggaran tabungan sebagai faktor untuk menentukan kinerja kredibilitas. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah bunga deposito uang berpengaruh terhadap peningkatan totalitas nasabah Bank BRI Marisa Pohuwato. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sampel responden diambil 37 orang berdasarkan BRI Marisa Branch. Instrumen Analisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga uang deposito berjangka berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan nasabah BRI Marisa Brach dengan perhitungan $4,952 > t_{tabel} 2,20$ pada taraf signifikan $0,001 < 0,05$.

Kata kunci: menunjukkan minat, Peningkatan Jumlah Pelanggan

ABSTRACT

The interest level shows a bank size, which a saving budget as a factor to determine credibility performance. The aim of this research is analyzing whether the interest of money deposit period influence the improvement of the customers totality of BRI Bank of Marisa Pohuwato. Thais research used questionnaires to information related to the variable of this research. The sample of respondents is taken 37 person based on BRI Marisa Branch. The Analysis instrument used a simple regression. The result of this research shows that the level of the money interest of futures deposit is significantly positive influence towards the improvement of BRI Marisa Brach Customers by calculating $4.052 > 2.120$ ttable marks at the significant level $0.001 < 0.05$.

Keywords :Interestlevel shows, Increasing Number of Customers

PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan,

artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, seperti telah ditegaskan dalam Undang-

Undang Nomor 10 tahun 1998 perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank juga merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah Negara, Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usaha. Tanpa adanya bank, maka dapat dibayangkan bagaimana sulitnya menyimpan dan mengirim uang, memperoleh tambahan modal usaha atau melakukan transaksi perdagangan internasional secara efektif dan aman, oleh karena itu dapat dikatakan kegiatan secara umum perbankan sebagai *intermediary financial*.

Bank dengan kegiatan umum sebagai *intermediary financial* pada dasarnya adalah memobilisasi dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk keperluan investasi. Individu

atau lembaga yang memiliki kelebihan dana memerlukan institusi perbankan yang dapat mengelola kelebihan dananya tersebut secara efektif dan menguntungkan.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peraturan tersendiri dan diharapkan akan selalu bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari seluruh masyarakat dan para pengusaha pemilik modal dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang memerlukan. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk menghidupkan dan memperbaiki dunia perbankan melalui berbagai paket kebijaksanaan, salah satunya berupa paket deregulasi, khususnya yang berkenaan dengan sektor perbankan.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijaksanaan yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan perkembangan dalam sektor perbankan. Kebijakan suku bunga yang realitas akan terus dikembangkan dan ini tentunya akan mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan sedemikian rupa dan tidak memberatkan bagi usaha pembangunan dan juga tidak memberatkan para nasabah atau para pengusaha.

Selain itu kebijaksanaan suku bunga harus mencerminkan langkanya modal yang tersedia dalam perekonomian dan keseluruhan biaya

penyaluran modal dari penabung kepada peminjam. Nasabah lebih memilih menginvestasi kelebihan dananya pada tempat yang memberikan keuntungan yang besar disertai dengan rasa aman.

Dalam liberalisasi perbankan telah mencapai beberapa sasaran baik dalam menghimpun sumber-sumber dana, peningkatan efisiensi kerja perbankan maupun dalam peningkatan mekanisme pasar uang yang lebih baik. Penghimpunan dana perbankan yang terdiri dari giro, deposito dan tabungan selama periode akhir tahun mengalami peningkatan.

Kegiatan untuk menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan penghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. bank merupakan sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan maupun untuk investasi masa depan. Mereka dapat mempercayakan pengelolaan dana tersebut kepada bank dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro.

Dalam memasarkan deposito, Bank Rakyat Indonesia memberikan banyak kemudahan dalam bentuk bunga yang bersaing, rasa aman dalam menginvestasikan uangnya, serta

kualitas pelayanan yang lebih baik. Suku bunga yang ada untuk saat ini sudah cukup kompetitif ditengah persaingan bunga deposito yang ada dengan periode waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan periode 12 bulan.

Berdasarkan uraian diatas, penghimpunan simpanan berjangka oleh Bank BRI, pertama-tama sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam menyimpan uangnya, dimana kemampuan ini akan tercermin dari tingkat pendapatan nasional. Sebelum masyarakat memutuskan untuk menyimpan dananya pada lembaga keuangan perbankan, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Faktor – faktor tersebut seperti tingkat bunga, jumlah kantor Bank dan nilai Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah.

Tingkat bunga menunjukkan ukuran bank (*bank size*) yang dipandang oleh penyimpan dana sebagai salah satu faktor yang menentukan kredibilitas bank, keberhasilan lembaga perbankan dalam menjangkau lokasi penabung dan memberikan pelayanan kepada nasabah yang tercermin dari jumlah bank yang ada dan akhirnya stabilitas nilai kurs atau nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah, faktor penting untuk mempengaruhi permintaan simpanan berjangka, diantaranya memudahkan membuat proyeksi nilai ekspektasi dimasa yang akan datang.

Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian pada Bank BRI Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato dengan formulasi judul, "pengaruh tingkat suku bunga deposito berjangka terhadap peningkatan jumlah nasabah pada Bank BRI Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu, "apakah tingkat suku bunga deposito berjangka berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah pada Bank BRI Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato".

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah tingkat suku bunga deposito berjangka berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah pada Bank BRI Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam

rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak" (UU RI No. 10 / 1998 Tentang Perubahan UU RI No.7 / 1992 Tentang Perbankan, pasal 1 ayat 1).

Kasmir (2002:2) menerangkan bahwa "bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya". Demikian halnya Amsa Barata (1994:74) mengemukakan pengertian bank sebagai suatu lembaga keuangan yang pada pokoknya berusaha memberikan pelayanan kepada semua pihak dalam bidang penyediaan jasa pengelolaan dana, lalu lintas pembayaran, peredaran uang dan pemberian kredit, baik dengan menggunakan modalnya sendiri maupun dana-dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga.

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan, semakin besar atau semakin tinggi bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Disamping bunga simpanan pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana ini merupakan kegiatan utama perbankan.

Pengertian Suku Bunga Bank

Kasmir, (2008:135) mengatakan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Suku bunga merupakan salah satu faktor yang cukup menarik bagi pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada suatu bank. Tingkat suku bunga yang diberikan hendaknya dapat bersaing dengan tingkat suku bunga yang diberikan bank lain. Tingkat suku bunga biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah yang

dipinjamkan dan dengan dasar tahunan (annual basis/perannum).

Menurut Kasmir, (2008:136), dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

1. Bunga Simpanan

Adalah bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh: jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

Adalah bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank, sebagai contoh bunga kredit.

Menurut Kasmir (2008:137-140), faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan.

2. Target Laba yang diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman.

3. Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

4. Kebijaksanaan Pemerintah

Dalam menentukan baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

5. Jangka Waktu

Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan karena besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.

6. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya,

karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil.

7. Produk yang Kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

8. Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

9. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.

10 Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan *bonafide*, baik dari segi kemampuan membayar, namabaik, maupun loyalitasnya terhadap bank, bunga yang dibebankan pun juga berbeda. Begitu pun sebaliknya.

Simpanan Nasabah

Berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 bahwa yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, saran perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:97), giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan, sedangkan cek atau bilyet giro ini oleh pemiliknya dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Karena sifat penarikannya yang dapat dilakukan setiap saat dan tidak memiliki jatuh tempo, maka sumber dana dari rekening giro ini merupakan sumber dana jangka pendek yang jumlahnya

relatif lebih dinamis atau berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Pengertian Deposito

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga deposito yaitu, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga yang ditawarkan bank lain, karakteristik depositan intidan depositan yang lebih kecil. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank berbeda-beda tergantung kebijakan dalam penetapan harga (*pricing*) dari masing-masing bank.

Produk bank yang berasal dari jenis simpanan deposito pada umumnya memiliki biayatertinggi dibanding dengan sumber dana lainnya dan bersifat lebih stabil dibanding dengan sumberdana seperti tabungan dan giro. Produk simpanan bank seperti deposito merupakan simpananberbiaya karena bank harus membayar bunga kepada nasabah akibat menghimpun dana darimasyarakat.

Penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu maksudnya adalah jika nasabah depositan menyimpan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut sebagai tanggal jatuh tempo. Sarana atau alat untuk menarik uang yang disimpan dideposito sangat bergantung pada jenis depositonya. Artinya setiap jenis

deposito mengandung beberapa perbedaan sehingga diperlukan sarana yang berbeda pula. Sebagai contoh untuk deposito berjangka, penarikannya menggunakan *bilyet* deposito, sedangkan untuk sertifikat deposito menggunakan sertifikat deposito (Kasmir, 2003:80).

Sumber dana deposito merupakan sumber dana semi tetap, karena penarikannya dapat diperkirakan berdasarkan jatuh temponya sehingga tingkat fluktuasinya dapat diantisipasi. Terdapat beberapa jenis depositomenurut para ahli, antara lain:

1. Deposito Berjangka, adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank. Mengingat simpanan hanya dapat dicairkan pada saat jatuh tempo oleh pihak yang namanya tercantum dalam *bilyet deposito* sesuai tanggal jatuh temponya, maka deposito berjangka ini merupakan simpanan atas nama dan bukan atas unjuk. Apabila deposan menghendaki agar deposito berjangkanya diperpanjang secara otomatis, maka pihak bank dapat memberikan fasilitas perpanjangan otomatis yang dikenal dengan istilah *Automatic Roll Over*(ARO) (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006:97).

2. Sertifikat Deposito, merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya didalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu. Disamping itu sertifikat deposito dapat diperjualbelikan pada pihak lain. Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, tiap bulan atau jatuh tempo, baik tunai maupun non tunai, (Kasmir, 2003:81).

3. Kasmir (2002:98) menyatakan bahwa *deposit on call* merupakan deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposit on call* dan sebelum *deposit on call* dicairkan terlebih dahulu.

4. *Time Deposit Open Account* yaitu deposito yang penempatan dananya dalam bentuk suatu rekening khusus dimana dananya setiap saat dapat ditambah atau ditarik namun nasabah harus menyisakan sejumlah besar dana saldo sebagai saldo minimum, sedangkan bunganya dibayarkan atau dasar saldo harian (Loen dan Ericson, 2007:34).

Konsep Nasabah

Komaruddin (1994:145) dalam "Kamus Perbankan" menyatakan bahwa "Nasabah adalah seseorang atau suatu perusahaan yang mempunyai rekening koran atau deposito atau tabungan serupa lainnya pada sebuah bank".

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dalam bentuk simpanan berdasarkan akad antara bank syariah atau Unit Usaha Syariah dan nasabah yang bersangkutan.

Nasabah investor adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dalam bentuk investasi berdasarkan akad antara Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dan nasabah yang bersangkutan. Nasabah penerima fasilitas adalah nasabah yang memperoleh fasilitas dana atau yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan prinsip syariah.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian

Menurut Husain Umar (2002:36), bahwa desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dan

komprehensif mengenai hubungan-hubungan antar variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan penelitian. Dalam perencanaan tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel pada penelitian ini ada duayaitu variabel bebas dengan variabel terikat, adapun variabel bebasnya adalah tingkat suku bunga deposito berjangka (X) dengan indikator peningkatan kebutuhan dana, target laba, tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, semakin panjang jangka waktu deposito akan semakin tinggi bunganya, dipengaruhi oleh tingkat suku bunga bank lain dan dipengaruhi oleh karakteristik deposan, Kasmir (2008:137-140), sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan jumlah nasabah (Y) dengan indikator keleluasaan dalam memilih jangka waktu Deposito BRI, bebas biaya administrasi, pencairan sebagian nominal Deposito BRI tanpa merubah nomor rekening, pencairan Deposito BRI bisa dilakukan di unit kerja lainnya, penerapan suku bunga kompetitif, Perpanjangan Deposito BRI

dapat dilakukan secara otomatis, penempatan Deposito BRI dapat dilakukan secara tunai, Pindah bukuan dari rekening lain di BRI, Transfer/ kliring dari rekening Bank lain sudah efektif, pencairan Deposito BRI pada saat jatuh tempo dapat dilakukan secara, tunai, Dipindahbukukan ke rekening lain di BRI, Dittransfer/kliring ke rekening Bank lain sudah optimal, nasabah leluasa untuk menikmati bunga secara dipindahbukukan ke rekening lain di BRI, dikliringkan ke rekening Bank lain, menambah ke pokok Deposito pada saat perpanjangan. Pusat Informasi Pasar Uang (PIPU) Bank Indonesia (Update 24 Juli 2017).

Pada penelitian yang dilakukan penulis, pembobotan untuk setiap pilihan atau alternatif pada kuisisioner berdasarkan Skala Likert. Menurut Kinnear dalam Husain Umar (2002 : 98), bahwa Skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Alternatif pernyataannya, misalnya dari sangat setuju sampai tidak setuju, sangat senang sampai tidak senang, sangat puas sampai tidak puas atau sangat baik sampai tidak baik.

Populasi

Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data primer

secara sistim populasi artinya seluruh populasi yang memiliki karakteristik yang sama dijadikan responden. Sistim populasi dipilih karena jumlah pegawai pada Bank BRI Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato sebanyak 42 responden, namun kuesioner yang bisa digunakan pada penelitian ini hanya 37 kuesioner yang lain tidak bisa digunakan karena dianggap cacat disebabkan jawaban responden tidak lengkap dan ada beberapa responden yang sulit ditemui karena tidak berada di tempat.

Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah pokok dan membuktikan hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi sederhana, yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas dalam hal ini tingkat suku bunga deposito berjangka (X) pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu peningkatan jumlah nasabah (Y). Adapun persamaan regresi yang pada penelitian sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dasar

analisis yang dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam uji validitas menurut Ghozali, (2005 : 177) yaitu:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005 : 177). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *caraone shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.60 (Nunnally dalam Ghozali, 2005 : 177).

Pengujian Hipotesis

Uji ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (*probability value*) yang ditetapkan untuk penelitian ini dengan *probability value* hasil penelitian. Adapun tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05.

Dengan tingkat signifikansi (*probability value*) yang ditetapkan

sebesar 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila *probability value* hasil penelitian $<$ *Probability value* peneliti (0,05), maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif
- b. Apabila *probability value* hasil penelitian $>$ *probability value* peneliti (0,05), maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Kualitas Data

Kuisisioner yang baik harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil penelitian yang diperolehpun nantinya akan menjadi baik. Menurut Sugiyono (2002), instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data itu valid. Adapun hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengujian Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sejauhmana suatu pertanyaan/ pernyataan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji validitas ini memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan diklasifikasikan pada variabel-variabel

yang telah ditetapkan (*construct validity*).

Untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner, maka dilakukan dengan membandingkan *r* tabel dengan *r* hitung. Nilai *r* tabel dilihat pada tabel *r* dengan $df = n - 2$ ($n =$ jumlah responden/sampel). Pada tingkat kemaknaan 5%, maka akan didapatkan angka *r* tabel. Nilai *r* hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom "*Corrected item-Total Correlation*". Pengambilan keputusan dari masing-masing pernyataan/pertanyaan dibandingkan nilai *r* hasil/output dengan nilai *r* tabel, bila $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan valid dan apabila $r \text{ hasil} < r \text{ tabel}$, maka dikatakan tidak valid (Ghozali, 2005), Sebagaimana pada Tabel.1 berikut.

Tabel.1. Hasil Pengujian Validitas variabel tingkat suku bunga deposito berjangka (X)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	<i>r</i> tabel
X1.1	26.1579	2.585	.755	0,455
X1.2	25.7895	1.842	.651	0,455
X1.3	26.0000	2.444	.728	0,455
X1.4	25.6842	2.228	.618	0,455
X1.5	25.7368	1.871	.638	0,455
X1.6	25.6316	1.801	.611	0,455

X1.7	25.6316	2.579	.611	0,455
------	---------	-------	------	-------

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari hasil pengujian validitas variabel tingkat suku bunga deposito berjangka (X) pada Tabel 4.1 di atas dari ketujuh butir pernyataan/pertanyaan semuanya valid karena nilai *Corrected item-Total Correlation* > dari *r* tabel (0,455). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir variabel *Condition of Economy* sudah valid sebagaimana menurut Ghozali, (2005) jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan/pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan/pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel.2. Hasil Pengujian Validitas variabel Peningkatan Jumlah Nasabah (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	<i>r</i> tabel
Y1.1	35.1053	2.322	.796	0,455
Y1.2	34.7368	2.871	.666	0,455
Y1.3	34.9474	3.164	.683	0,455
Y1.4	34.6842	3.561	.640	0,455
Y1.5	34.9474	3.386	.704	0,455
Y1.6	34.7368	2.649	.665	0,455
Y1.7	34.6316	3.912	.629	0,455
Y1.8	34.8947	3.211	.681	0,455
Y1.9	35.0000	2.333	.775	0,455

Sumber : hasil olahan data, 2017

Dari hasil pengujian validitas variabel peningkatan jumlah nasabah (Y) pada Tabel. 2. di atas dari kesembilan butir pernyataan/pertanyaan semuanya valid karena nilai *Corrected item-Total Correlation* > dari r tabel (0,455). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir variabel peningkatan jumlah nasabah sudah valid sebagaimana menurut Ghazali, (2005) jika r hitung > r tabel maka pertanyaan/pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung < r tabel, maka pernyataan/pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagaimana pada Tabel.3.berikut.

Tabel.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics			
Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Ket.
X	7	.824	Reliabel
Y	9	.824	Reliabel

Sumber : hasil olahan data, 2017

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien *alpha* (α) yang cukup besar yaitu > 0,60, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel

dari kuesioner adalah reliabel berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang handal. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika uji statistik SPSS memberikan nilai $\alpha > 0,60$. Ghazali (2005).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu tingkat suku bunga deposito berjangka (X) terhadap variabel dependen yaitu peningkatan jumlah nasabah (Y). Hasil perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel.4.berikut.

Tabel.4. Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
					B
(Constant)	1.091	.793	1.376	.187	
tingkat suku bunga deposito berjangka	.737	.182	.701	4.052	.001

a. Dependent Variable: Peningkatan jumlah nasabah

Sumber : data primer, diolah 2017

Berdasarkan ringkasan hasil regresi seperti yang terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,091 + 0,737X$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi tingkat suku bunga deposito berjangka sebesar 0,737. Ini berarti bahwa perubahan variabel tingkat suku bunga deposito berjangka akan diikuti oleh peningkatan jumlah nasabah sebesar 0,737. Persamaan regresi di atas juga menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,091 yang berarti bahwa nilai peningkatan jumlah nasabah sebesar 1,091 jika variabel tingkat suku bunga deposito berjangka bernilai 0.

Selanjutnya variasi naik turunnya variabel peningkatan jumlah nasabah dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2) dengan model summary pada Tabel.5. di bawah ini.

Tabel.5. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.461	.15911

a. Predictors: (Constant), tingkat suku bunga deposito berjangka

Sumber : data primer, diolah 2017

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas menunjukkan angka 0,491 atau 49,10%, memiliki makna bahwa 49,10% variasi naik turunnya variabel peningkatan jumlah nasabah Bank BRI Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato (Y) mampu dijelaskan oleh variabel tingkat suku bunga deposito berjangka. Sedangkan sisanya sebesar $100 - 49,10 = 50,90\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis

Pengaruh tingkat suku bunga berjangka terhadap peningkatan jumlah nasabah dispesifikasikan dalam hipotesis berikut:

H: Tingkat suku bunga berjangka berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,052. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,120 ($t_{hitung} 4,052 > t_{tabel} 2,120$) yang berarti bahwa tingkat suku bunga berjangka berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah nasabah, hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

hipotesis penelitian yang menyatakan tingkat suku bunga berjangka berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian yang menyatakan tingkat suku bunga berjangka berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah diterima dengan nilai $t_{hitung} 4,052 > t_{tabel} 2,120$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.
2. Nilai koefisien regresi tingkat suku bunga deposito berjangka sebesar 0,737. Hal ini berarti bahwa perubahan variabel tingkat suku bunga deposito berjangka akan diikuti oleh peningkatan jumlah nasabah sebesar 0,737. Sedangkan nilai konstanta sebesar 1,091 jika variabel tingkat suku bunga deposito berjangka bernilai 0.
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,491 atau 49,10%, memiliki makna bahwa 49,10% variasi naik turunnya variabel peningkatan jumlah nasabah Bank BRI Cabang Marisa

Kabupaten Pohuwato (Y) mampu dijelaskan oleh variabel tingkat suku bunga deposito berjangka. Sedangkan sisanya sebesar $100 - 49,10 = 50,90\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan baik pihak yang terkait maupun calon peneliti berikutnya sebagai berikut ;

1. Diharapkan kepada pimpinan BRI Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato agar memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pegawainya agar mereka betul-betul mengetahui dan memahami penerapan jangka waktu deposito karena dari kesembilan item peningkatan jumlah nasabah, item ini yang paling besar ditanggapi ragu-ragu oleh responden, karena implikasi yang ditimbulkan nantinya yaitu calon deposan dapat leluasa dalam memilih jangka waktu deposito yang diterapkan oleh pihak Bank BRI Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato.
2. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang yang ingin meneliti dalam bidang yang sama agar menambah variabel lain yang ikut mempengaruhi peningkatan jumlah nasabah seperti sertifikat deposito,

*Deposit on Call dan Time Deposit
Open Account.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A, 1999, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Lainnya*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Barata Amsa, 1994, *Dasar-Dasar Perbankan*, CV. Armico, Bandung
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasibun S.P. Malayu, 1996. *Teori dan Praktek Kegiatan Operasional Bank*. PT. Citra Haji Masagung, Cetakan Pertama, Jakarta.
- <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2225846-pengertian-dan-klasifikasi-nasabah/>
- Husnan Suad, 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Irawati Susan, 2006. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Pustaka, Bandung.
- Jusuf Jopie, 2004, *Panduan Dasar untuk Account Officer*, YKPN Jakarta.
- Kasmir, 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
-, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komaruddin, 1994, *Kamus Perbankan, Akuntansi Perbankan, Institut Bankir Indonesia*. CV. Rajawali.
- Lapoliwa, N, 2000,. Jakarta.
- Martono D Agus Marjito, 2012. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Penerbit Ekonsia kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- MuslicMohamad, 2003. *Manajemen Keuangan Modern*, Cetakan Ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Saladin Djaslim, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran Bank*, CV Rajawali, Jakarta.
- Sawaldjo, Puspoprano. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan (konsep, teori dan realita)*. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Suyatno Thomas, 1999, *Kelembagaan Perbankan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syamsuddin Lukman, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan)*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tatang S. Herisman, 2004, *Transaksi Operasional Bank Konvensional*, Politeknik Pajajaran Bandung.

Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Jakarta.

Umar Husain, 2002. *Metode Riset Bisnis*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Widayat, dkk, 2002. *Riset Bisnis*, Penerbit Graha Ilmu, Malang.